Jurnal Educatio
Vol. 10, No. 1, 2023, pp. 17-22
DOI : https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6167

ISSN 2459-9522 (Print)
ISSN 2548-6756 (Online)

Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar

Fentje Assa*[1], Danny A Masinambow[1], Deisye Supit[2], Harol R.Lumapow[1], Suzan Jacobus[1]
[1]Universitas Negeri Manado, Indonesia
[2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Indonesia

***Corresponding Author:**
fentjeassa@unima.ac.id

Article History:
Received 2023-07-17
Revised 2023-12-10
Accepted 2023-12-26

Keywords:
problem based learning
learning outcomes
elementary school

Abstract
Education plays a crucial role in developing high-quality human resources. The learning process must adapt effective methods to ensure optimal learning outcomes for students. This research focuses on implementing the Problem-Based Learning (PBL) model to enhance the understanding and learning outcomes of Social Sciences (IPS) in fifth-grade students at SD GMIM VIII Tomohon. Employing the Classroom Action Research (CAR) method, involving 14 students across two cycles, the first cycle encountered various challenges such as insufficient student engagement, lack of group collaboration, and inadequate teacher motivation. The evaluation from the first cycle served as the foundation for improvements in the second cycle. The second cycle demonstrated significant changes following enhanced student interactions, increased participation in discussions, and better utilization of the PBL approach. Learning outcomes showed a substantial increase from 68.57% in the first cycle to 86.07% in the second cycle.In conclusion, PBL significantly improved student learning outcomes. Enhancements in teaching strategies focused on student interactions, active participation in discussions, and better utilization of the PBL approach resulted in positive changes. Although this research concluded at the second cycle, the success achieved at this stage provides a strong basis for the effective use of PBL as a teaching model. Recommendations are provided to adopt and further develop PBL according to student needs and for further research on a broader timescale.

Kata Kunci:
problem based learning
hasil belajar
sekolah dasar

Abstrak
Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Proses pembelajaran harus mengadaptasi metode yang efektif untuk menjamin pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V di SD GMIM VIII Tomohon. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 14 siswa dengan dua siklus. Siklus pertama menemui banyak kendala seperti kurangnya keterlibatan siswa, kurangnya kolaborasi dalam kelompok, serta kurangnya motivasi guru. Evaluasi siklus pertama menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus kedua. Siklus kedua menunjukkan perubahan yang signifikan setelah peningkatan interaksi siswa, partisipasi dalam diskusi, dan pemanfaatan pendekatan PBL yang lebih baik. Hasil belajar meningkat signifikan dari 68,57% pada siklus pertama menjadi 86,07% pada siklus kedua. Kesimpulannya, PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Perbaikan strategi pembelajaran dengan fokus pada interaksi siswa, partisipasi dalam diskusi, dan pemanfaatan pendekatan PBL membawa perubahan yang positif. Meskipun penelitian hanya sampai siklus kedua, keberhasilan pada tahap ini memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan PBL sebagai model pembelajaran yang efektif. Rekomendasi diberikan untuk mengadopsi dan mengembangkan PBL sesuai dengan kebutuhan siswa serta untuk penelitian lebih lanjut dalam jangka waktu yang lebih luas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pembentukan potensi dan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, pendidikan harus mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang efektif guna memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal bagi setiap siswa. Hasil belajar ini menunjukkan kompetensi atau kemampuan yang

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2024 by Author

dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Setyowati et al., 2018; Turmuzi et al., 2020). Hasil belajar yang baik dapat membuka pintu kesempatan yang lebih luas dalam kehidupan seseorang (Uno & Umar, 2023). Siswa yang memahami materi pelajaran dinilai berpotensi lebih besar untuk mencapai kesuksesan akademik dan profesional.

Namun kenyataan yang terjadi banyak sekali ditemui permasalahan pembelajaran di sekolah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. kondisi ini dialami oleh para siswa kelas V di Sekolah Dasar GMIM VIII Tomohon pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran V SD GMIM VIII Tomohon diperoleh temuan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung kurang efektif. Siswa cenderung hanya fokus pada dirinya sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa tampak kurang memiliki motivasi yang baik untuk mempelajari materi ajar, khususnya pada mater Kenampakan Alam dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia. Strategi pembelajaran yang diterapkan juga kurang memfasilitasi keterlibatan siswa dalam belajar. Sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan interaksi yang terjadi menjadi rendah. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah.

Salah satu model pembelajaran yang mendapat perhatian luas adalah Problem Based Learning (PBL), yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai landasan utama dalam proses belajar-mengajar. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Harahap & Darmana, 2020; Okmarisa et al., 2016; Silvi et al., 2020). PBL membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata (Kolo et al., 2021; Soraya et al., 2018; Zaidah & Hidayatullah, 2023). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan (Musyadad et al., 2019; Rahmadani, 2019). PBL menjadi model pembelajaran yang menarik karena mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, merangsang pemikiran kritis, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah (Darwati & Purana, 2021). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa di bidang IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V di Sekolah Dasar GMIM VIII Tomohon. IPS merupakan bagian penting dalam kurikulum yang memungkinkan siswa untuk memahami lingkungan sosial, sejarah, geografi, ekonomi, dan kehidupan manusia secara holistik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang mungkin terjadi selama penerapan PBL di lingkungan kelas V Sekolah Dasar GMIM VIII Tomohon. Informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan pelaksanaan PBL sebagai model pembelajaran di tingkat sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi yang lebih baik di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama. PTK merupakan suatu metode penelitian yang dirancang untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini

sangat sesuai dengan tujuan penelitian untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD GMIM VIII Tomohon.

Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap awal mencakup perencanaan secara terinci terkait penerapan PBL dalam pembelajaran IPS. Rencana ini meliputi pemilihan topik, penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, serta perancangan strategi PBL yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa kelas V. Pada tahap pelaksanan, model PBL akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru akan memfasilitasi kegiatan sesuai dengan tahapan PBL, memperkenalkan masalah atau situasi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi, serta memberikan bimbingan saat siswa bekerja pada proyek atau tugas terkait. Selama proses pembelajaran, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan PBL, serta respon mereka terhadap pendekatan ini. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang proses belajar-mengajar. Setelah satu siklus pembelajaran selesai, akan dilakukan sesi refleksi bersama antara peneliti dan guru terkait hasil yang telah dicapai. Diskusi ini akan mengevaluasi keberhasilan, mengidentifikasi kendala atau masalah yang muncul, serta merencanakan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan refleksi, akan dilakukan tindakan perbaikan atau penyesuaian terhadap rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses PBL agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPS siswa.

Untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, tes, wawancara. Pedoman Observasi digunakan untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, tingkat partisipasi siswa, serta dinamika pembelajaran di dalam kelas. Ada pun tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru untuk mendapatkan informasi mendalam terkait perspektif mereka terhadap implementasi PBL.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif terhadap hasil observasi, tes, dan wawancara. Data akan diorganisir, disajikan, dan dievaluasi untuk menemukan pola, tren, serta temuan yang muncul dari implementasi PBL dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V SD GMIM VIII Tomohon dengan melibatkan 14 siswa, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan fokus pada penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan evaluasi.

Siklus I

Pada Tindakan siklus I, dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022 dengan materi "Kenampakan Alam dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia" yang melibatkan 14 siswa. Penerapan PBL belum terbukti berhasil karena kurangnya keterlibatan aktif seluruh siswa dalam kelompok diskusi. Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian materi yang kurang menarik atau kurangnya relevansi materi dengan kehidupan mereka. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa dalam kelompok terlibat secara aktif. Kurangnya kolaborasi ini dapat memengaruhi kualitas hasil belajar mereka, terutama dalam hal diskusi dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Guru juga tampak kurang memberikan bimbingan yang memadai saat siswa bekerja pada proyek atau tugas, hal ini mengurangi efektivitas dari proses pembelajaran. Beberapa faktor seperti kurangnya motivasi guru dalam penyampaian materi serta

kurangnya elemen kolaboratif dalam kelompok turut memengaruhi keberhasilan penerapan model ini. Evaluasi menggunakan tes tertulis menunjukkan hasil belajar sebesar 68,57%, masih di bawah standar pembelajaran tradisional sebesar 75%. Oleh karenanya penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan ke siklus kedua.

Dari hasil refleksi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 menemui banyak sekali permasalahan yang perlu diperbaiki di siklus 2. Beberapa permasalahan pada siklus 1 diantaranya kurangnya keterlibatan siswa, kurangnya kolaborasi dalam kelompok, kurangnya motivasi guru, pemahaman konsep yang kurang jelas, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, kekurangan waktu untuk kolaborasi dan diskusi, serta kurangnya pembimbingan atau fasilitasi guru. Evaluasi siklus 1 menjadi dasar penting untuk memperbaiki dan mengoptimalkan strategi pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dengan demikian penelitian tindakan perlu dilanjutkan ke siklus 2. Siklus 2 memberikan kesempatan untuk mengevaluasi tindakan korektif yang diterapkan setelah siklus pertama. Melihat apakah perbaikan-perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa atau belum. Siklus kedua memungkinkan penerapan perbaikan dan adaptasi strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama. Ini dapat membantu dalam memperbaiki elemen-elemen tertentu yang kurang berhasil pada siklus sebelumnya.

Siklus II

Pada siklus kedua, yang berlangsung pada tanggal 25 Oktober 2022, materi yang sama dipelajari kembali dengan pendekatan PBL yang diperbaiki. Perbaikan dilakukan terutama pada interaksi siswa, partisipasi dalam diskusi, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih maksimal. Evaluasi pada siklus ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar, mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 86,07%. Hal ini menandakan keberhasilan penerapan PBL setelah adanya perbaikan dari siklus sebelumnya.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar menjadi 86,07%. Perbaikan strategi pembelajaran dengan fokus pada interaksi siswa, partisipasi dalam diskusi, dan pemanfaatan pendekatan PBL yang lebih baik membawa perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan prestasi belajar siswa. Hasil pada siklus 2 menunjukkan efektivitas perbaikan yang telah diimplementasikan. Perubahan yang dilakukan telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini terjadi karena perbaikan strategi pembelajaran, interaksi siswa yang lebih baik, serta partisipasi yang lebih aktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki kemampuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar pada siswa sekolah dasar (Lidyawati et al., 2017; Sipayung & Hutahaean, 2016). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dibuat untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah bagi siswa ketika mereka sedang mempelajari materi pembelajaran (Rosa & Pujiati, 2017). Model PBL yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun secara kolaboratif, mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap pemecahan masalah sehari-hari (Rahmatia, 2020; Suriana et al., 2016). Karena itulah, pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Asriningtyas et al. (2018) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam proses belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mandiri dalam belajar. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dianggap efektif dan dapat diaplikasikan secara efisien dalam proses

pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong para guru untuk mengadopsi model pembelajaran ini dalam praktek pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 86,07%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya perbaikan strategi dan pendekatan yang lebih baik dalam penerapan PBL, terjadi peningkatan yang memuaskan dalam pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SD GMIM VIII Tomohon. Pengembangan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa, motivasi guru, serta penerapan kolaboratif dalam kelompok mampu membawa perubahan yang signifikan. Meskipun penelitian hanya dilakukan hingga siklus II, namun keberhasilan pada tahap ini memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan PBL sebagai model pembelajaran yang efektif.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya untuk lebih mengadopsi dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut dan evaluasi jangka panjang mungkin diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait efektivitas PBL dalam jangka waktu yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Asriningtyas, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. Jurnal Karya Pendidikan Matematika, 5(1), 23–32. https://doi.org/10.26714/jkpm.5.1.2018.23-32

Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, *12*(1), 61-69.

Harahap, A., & Darmana, A. (2020). Pembelajaran PBL Menggunakan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai Spiritual untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Spiritual. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia (Journal of Innovation in Chemistry Education)*, *2*(2), 64-70.

Kolo, E., Nahak, S., & Disnawati, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Aritmetika Sosial. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 115-122.

Lidyawati, Gani, A., & Khaldun, I. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 140–146. https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i1.16552.

Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. *Jurnal Tahsinia*, *1*(1), 1-13.

Okmarisa, H., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2016). Implementasi bahan ajar kimia terintegrasi nilai spiritual dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berorientasi kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia*, *8*(2), 130-135.

Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, *7*(1), 75-86.

Rahmatia, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2685–2692. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.760.

Rosa, N. M., & Pujiati, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 175–183. https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.990.

Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD negeri mangunsari 07. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *1*(1), 76-81.

Silvi, F., Witarsa, R., & Ananda, R. (2020). Kajian Literatur tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 3360-3368.

Sipayung, Y. W. S., & Hutahaean, J. H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto (Studi pada Materi Pokok Reaksi Reduksi Oksidasi). *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 4(2), 94–102. https://doi.org/10.24114/inpafi.v4i2.5521.

Soraya, D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis kearifan lokal terhadap sikap sosial dan berfikir kritis pada mata pelajaran matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *1*(2), 76-85.

Suriana, Halim, A., & Mursal. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep USAha Dan Energi Ditinjau Dari Gaya Berpikir Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(1), 123431. https://doi.org/10.24815/jpsi.v4i1.6591.

Turmuzi, M., Sridana, N., Sarjana, K., & Soeprianto, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lembar dalam Menerapkan Authentic Assesment dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1).

Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.

Zaidah, A., & Hidayatulloh, A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Penguasaan Konsep Sains Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(2), 40-44.